

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam bagian ini peneliti akan melakukan pemaparan data yang dihasilkan secara langsung dari lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian baik dari hasil pengamatan, secara dokumentasi secara mendengar dan mencatat. Paparan penelitian ini ditujukan untuk memberikan sebuah jawaban secara utuh terkait permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Namun sebelum peneliti membahas paparan data mengenai persoalan-persoalan yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian, peneliti juga akan memaparkan tentang Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Bilingual Di Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan, sebagaimana peneliti mendapatkan hasil data dari lapangan langsung.

1. Profil Kelurahan Gladak anyar

- a. Desa / Kelurahan : Gladak Anyar
- b. Kecamatan : Pamekasan
- c. Kabupaten / Kota : Pamekasan
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Luas : 128 Ht / 1.280.000
- f. Batas Wilayah :
 - 1) Sebelah Utara : Desa Badung
 - 2) Sebelah Selatan : 2Kelurahan Parteker
 - 3) Sebelah Barat : Kelurahan Bugih

4) Sebelah Timur : Kelurahan Barkot

g. Jumlah Penduduk :

1) Laki-laki : 6.017 Orang

2) Perempuan : 5.370 Orang¹

Gambar1.3
Peta Kelurahan Gladak Anyar



2. Lokasi Kelurahan Gladak Anyar

Kelurahan Gladak Anyar tidak jauh dari alun-alun kota pamekasan yang mana jarak tempuh ke gladak anyar kurang lebih 5 menit selain itu juga banyak masyarakat diluar kelurahan Gladak Anyar yang sering lewat karena menjadi jalan pintas bagi masyarakat selain itu terkadang hanya ingin pergi ke taman yang ada di Gladak Anyar.²

¹ Fathor Rasid, *Sekretaris "Data Kelurahan"* (Senin 20 Juni 2022)

² Observasi Langsung, (Senin 20 Juni 2022)

3. Visi dan Misi Kelurahan Gladak Anyar

a. Visi

Terbangunnya tata kelola pemerintahan Kelurahan yang baik dan bersih, guna mewujudkan kehidupan masyarakat kelurahan yang adil makmur, dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintahan kelurahan, guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
- 2) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya
- 3) Menyelenggarakan urusan pemerintahan kelurahan secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan atau pembinaan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM, Petani, serta Wiraswasta)
- 5) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi kelurahan yang maju dan mandiri³

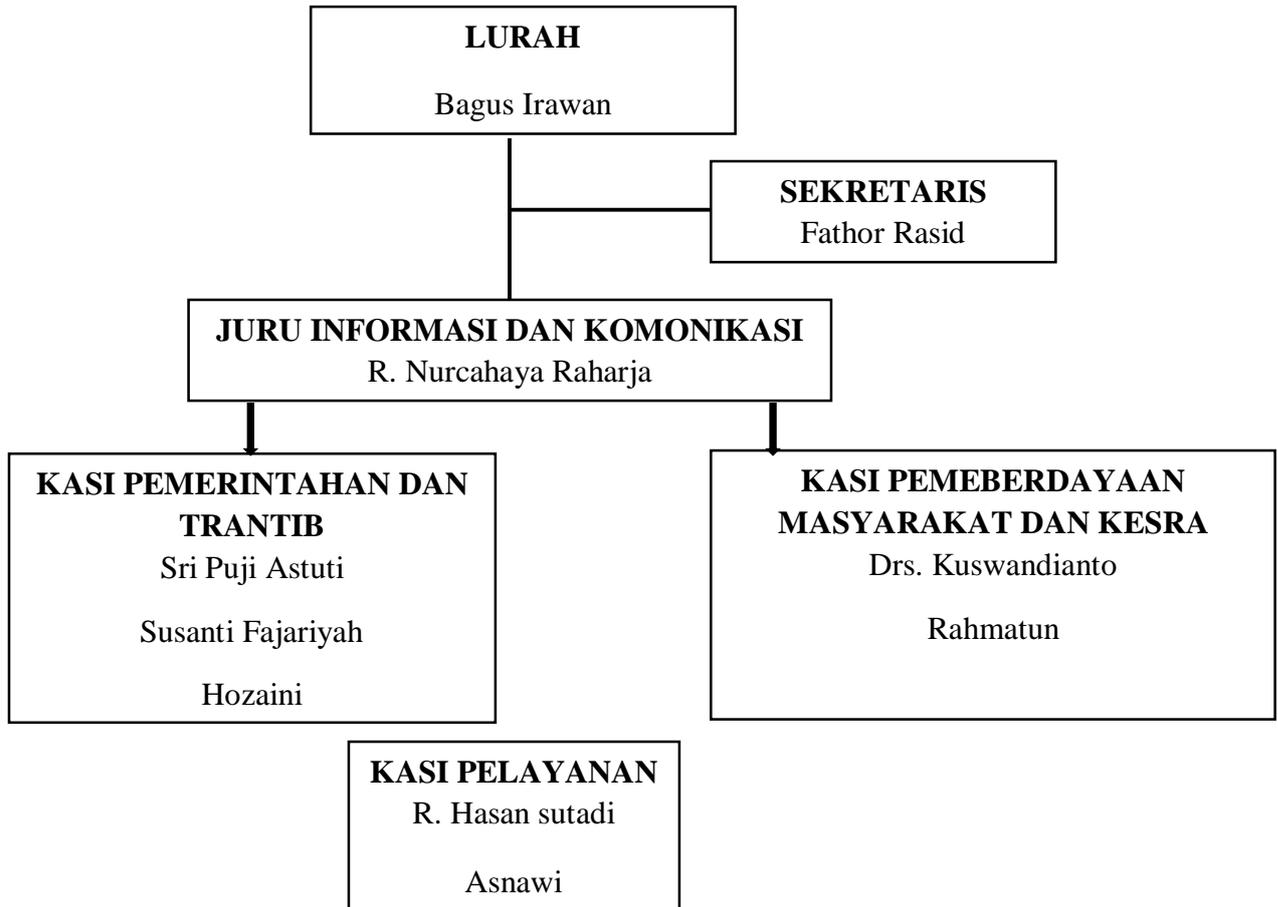
³ Fathor Rasid, *Sekretaris* "Data Kelurahan" (Senin 20 Juni 2022)

4. Struktur Kelurahan Gladak Anyar

Komponen Struktur dapat dilihat berikut ini:

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Kelurahan Gladak Anyar⁴



5. Bahasa Yang Digunakan Oleh Masyarakat Bilingual Di Kelurahan Gladak Anyar Pada Siatuasi Resmi

Masyarakat adalah suatu golongan makhluk sosial, yang memiliki suatu tradisi atau kebiasaan yang dilakukan dalam masyarakat, dan biasanya setiap daerah memiliki kebiasaan atau adat serta budaya yang berbeda. Bahkan terkadang dari bahasa yang digunakan terkadang juga berbeda, bahasa disini

⁴ Fathor Rasid, *Sekretaris* "Data Kelurahan" (Senin 20 Juni 2022)

adalah suatu alat untuk berkomunikasi antara satu sama lainnya ataupun secara sosial yang ada dimasyarakat.

Pada saat ini tidak jarang dijumpai terkait penggunaan bilingualisme dalam masyarakat yang mana maksud dari hal ini adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang dilakukan masyarakat dalam berkomunikasi, dan juga memiliki pemahaman terkait penggunaan dua bahasa atau lebih yang dilakukan masyarakat dalam berinteraksi antara sesama terkadang penggunaan dua bahasa ini dilakukan di acara tidak resmi akan tetapi juga tak jarang digunakan pada kegiatan yang resmi.

Bilingualisme sering dilakukan oleh masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat di Kelurahan Gladak Anyar di Kabupaten Pamekasan, hal ini mengacu dan dibenarkan sesuai dengan hasil observasi, dan melakukan teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat yang dilakukan secara langsung di Kelurahan Gladak Anyar Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai bahasa yang digunakan oleh masyarakat bilingual di Kelurahan Gladak Anyar pada situasi resmi terdapat dua bahasa yang digunakan dalam kegiatan yang resmi yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Misalnya dalam acara pernikahan Pembawa acara dalam acara pernikahan tersebut biasanya menggunakan Bahasa Indonesia. Namun, yang terjadi pembawa acara seringkali menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan yang disampaikan oleh pembawa acara yaitu Ustadz Sirajuddin dalam acara pernikahan pada tanggal 25 Mei 2022 yaitu sebagai berikut:

“Assalamualaikum Wr. Wb. Kepada yang berbahagia Bapak Moh. Bahri dan Ibu Nor, alhamdulillah para rabu sadhâjhâ acara ka'dinto acara yang

akan dimulai acara tasyakuran atas terlaksananya acara pernikahan mereka potrê otabâ potra dêri Bapak Moh. Bahri dan Ibu Nor kalabân pasangan êpon sê anyamah Dedi dhâri potra bisan lake', sê akad nikanah ê laksana'aghi tangghâl 25 Maret 2022 dhâddhi samangkên nyalamâtdhin mantan sê ghi' bhuru akad ka'dinto. Sabâb nyo'onna sambung do'a mandhâr dhâddhiyâ kâluarga sè sakinah mawaddah warahmah dunia sampai akhirat memiliki keturunan sê bisa abhâktê kepada kedua orang tuanya”⁵

Yaitu pada Ustad Sirajuddin pembawa acara yang menggunakan dua , yaitu bahasa Indonesia dan bahasa madura. Misalnya “*Kepada yang berbahagia bapak Moh. Bahri dan ibu, alhamdulillah para rabu sadhâjhâ acara ka'dinto*” dan juga “*Mandher dhâddhiyâ kâluarga sè sakinah mawaddah warahmah dunia sampai akhirat memiliki keturunan sê bisa abhâkthê kepada kedua orang tuanya*” dari tuturan yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ustad Sirajjudin menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan dari ustadz Sirajjudin pembawa acara dalam pemberangkatan haji sebagai berikut:

”Assalamualaikum Wr.Wb

Bismillahirramanirrahim, Alhamdulillahirabbil, assalatuwassala muala asrofil ambiya iwalmursalin waalaalihi wasobbihî ajama'in amma ba'dhu. Bapak-bapak, Ibu-ibu sê bhâdân kaulâ hormati acara tasyakuran menjelang keberangkatan bapak Abd. Jalil dan Ibu Juhairiyah menunaikan ibadah haji mekkah mukarromah berziarah ke makam Nabi Muhammad Saw.

Yaitu pada Ustad Sirajuddin pembawa acara yang menggunakan dua , yaitu bahasa Indonesia dan bahasa madura. Misalnya “*Bapak-bapak, Ibu-ibu sê*

⁵ Observasi Langsung, (Rabu 25 Mei 2022)

bhâdân kaulâ hormati acara tasyakuran menjelang keberangkatan bapak Abd. Jalin dan Ibu Juhairiyah menunaikan ibadah haji” dari tuturan yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal ini semakin diperkuat oleh data yang di peroleh lewat oservasi di acara lainnya, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penggunaan dua bahasa di masyarakat Kelurahan Gladak Anyar juga digunakan dalam situasi resmi lainnya, seperti di acara dasawisma atau pkk. Berikut kutipan dari ibu Suhartini pembawa acara dasawisma sebagai berikut:

“Assalamualaikum Wr.Wb Kita itu mengadakan rekreasi, tapi saya punya rencana bagi yang mau aja, mau minjem uang untuk rekreasi jadi yang bulan itu nyimpan entah itu Rp. 25.000 entah itu 20.000, entah itu 10.000 kalok kita rekreasi tinggal tambahin gak berat gitu lho kalok ibu-ibu mau, ibu bendahara yang megang, yang list simpenan untuk rekreasi gapapa simpen berapa aja. Kita kan kemarin anu misalnya kita rekreasi keluar kota ke malang seumpama minimal ke malang itu 200.000, 100.000 jadi buat kita nyimpen, sudah tulis simpenan makanya makle hadir, bu mukhlisin gapapa jadi bendahara iya daripada gak nyaot. Iya bu mukhlisin gapapa kan bendahara 2 gapapa nulis, minjem gapapa. Mau dimulai sekarang apa bulan depan, oh iya bulan depan berarti simpenan jalan-jalan dimulai bulan depan terserah” kata brem” mon ta’ nyimpen majer dibi’ terserah atau bayar sendiri kalok gak nyimpen.”⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022, kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara dasawisama atau PKK di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat *“berarti simpenan jalan-jalan dimulai bulan depan terserah” kata brem” mon ta’ nyimpen majer dibi’ terserah*

⁶ Observasi Langsung, (Senin 30 Mei 2022)

atau bayar sendiri kalok gak nyimpen” dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Suhartini menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan Suhartini pembawa acara dalam acara rapat PKK sebagai berikut:

Assalamualaikum Wr.Wb

Selamat sore dan salam sejahtera.

Pertama-tama marilah kita panjatkan rasa puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang mana pada sore hari ini kita dapat akompol areng sareng ê masyarakat kelurahan gladak anyar pamekasan. Dalam acara pertemuan rutin sekaligus juga arisan rutin dalam keadaan sehat wal afiat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara rapat dasawisama atau pkk di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat *“dapat akompol areng sareng masyarakat kelurahan gladak pamekasan.”* dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Musfirah menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan acara rapat sekolah sebagai berikut:

Asslamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, washsholatuwassalamu'alaasrafil ambiya iwal mursalin waalaalihi wassabbihi ajama'in amma ba'du .Puji syukur alhamdulillah pada pagi hari ini kita bisa berkumpul dalam rangka pertemuan seluruh wali murid, bersama komite dan dewan guru paud terpadu babussalam pada hari sabtu. Sholawat serta salam marilah kita hanturkan kepada junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa misi Agama Islam sampai dan ihsan sampai saat ini. Tidak lupa kami sampaikan sakalangkong sê bânnya' bapak ibu, bân wali murid sadhâjhâ ê dâlem pertemuan pada pagi hari ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara rapat di sekolah PAUD Babussalam di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat "*Tidak lupa kami sampaikan sakalangkong sê bânnya' bapak ibu, bân wali murid sadhâjhâ ê dâlem*" dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Musfirah menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan acara pengajian sebagai berikut:

Bismillahirrohmanirrahim..

Alhamdulillahirobbil alamiin, wassolatu wassalamu'ala asrofil ambiya iwal mursalin sayyidina Muhammadin waala alihi wa'ashobihi ajmain, Robbil shrohli shodri wayashirli amri wahlul uqdatammillisani yafqouhu kauli, amma ba'du.

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua, berupa nikmat sehat, kecukupan rejeki hingga kesenggangan waktu. Sehingga kita bisa akompol areng sareng ê dâlem kesempatan sore hari ini. Selain untuk bersilaturahmi, kita juga akan mendengarkan tausiyah dan smoga dapat ilmu kita semua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara pengajian di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat *“Sehingga kita bisa akompol areng sareng ê dâlem kesempatan sore hari ini.* dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Rusmi menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan acara rapat puskesmas sebagai berikut:

Assalamu’alaikum Wr.Wb

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kepada kita semua, nimat dan karunia-Nya, sehingga kita bisa akompol areng sareng dâlem keadaan sehat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara pengajian di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat *“bisa*

akompol areng sareng dâlem keadaan sehat. dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Rusmi menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan acara Hari Kemerdekaan sebagai berikut:

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang terhormat, Bapak kepala Lurah

Yang terhormat Bapak RT kelurahan Gladak Anyar Pamekasan

Yang kami hormati para hadirin upacara Hari Kemerdekaan Indonesia

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena hanya atas rahmat-Nya kita dapat hadir pada acara perayaan HUT kw-77 RI ini. *bedhen kaulâ bânnya'-bânnya'* sakalangkong sê rajhâ kepada hadirin yang telah menghadiri undangan dari kami, dalam rangka memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan e-77 RI.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara Hari Kemerdekaan di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat. *“bhâdân kaulâ bânnya'-bânnya' sakalangkong sê rajhe”* dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Mbak

sofy menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan acara Arisan keluarga sebagai berikut:

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita membaca bacaan basmalah secara areng sareng smoghâ 'âh parêngnah lancar acara arisen keluarga panêka. smoga memberikan rahmat dan hidayatnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara risan keluarga di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat. *“secara areng sareng smoghâ'âh parêngnah lancar acara arisen keluarga panêka”* dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Mbak Sofy menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan acara pengajian keluarga sebagai berikut:

Assalamualaikum Wr.Wb

Sebelumnya yang saya hormati kepala kelurga dan juga para saudara-saudari pertama-tama marilah kita panjatkan puja puji syukur atasa kehadiran Allah Swt yang memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita bisa akompol areng sareng ê dâlem compo' ka'dinto moghâ-moghâ ollê êlmo sê barokah bân manfa'at ê dâlem acara pada malam hari ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara pengajian kelurga di Gladak Anyar

yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat. *"akompol areng sareng ê dâlem compo' ka'dinto moghâ-moghâ ollê êlmo sê barokah bân manfa'at ê dâlem acara pada malam hari ini."* dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Rif'ah menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan acara rapat pengambilan rapot sebagai berikut:

Assalamualaikum Wr.Wb

Yth Ibu Kepala SDN Gladak Anyar 1 Pamekasan beserta dewan guru

Yth Bapak, Ibu wali murid SDN Gladak Anyar 1 Pamekasan

Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah Swt karena pada pagi hari ini kita bisa akompol areng sareng bân wali murid ka'dinto. ê dâlem rangka acara ka'dinto pengambilan rapot. Sholawat serta salam semoga kiranya tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk, jalan kebenaran, memberikan pencerahan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara pengajian keluarga di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat. *"akompol areng sareng bân wali murid ka'dinto. ê dâlem rangka acara ka'dhinto pengambilan rapot.* dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

Hal tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dalam acara lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Rif'ah menggunakan 2 bahasa dalam situasi resmi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berikut kutipan acara ulang tahun sebagai berikut:

Assalamualaikum Wr. Wb

hai adik-adik gimana kabar kalian sekarang? senang apa tidak datang ke acara ulang tahun ini? Pasti senang ya... pasti seru kok. Tau gak acara apa saja yang akan kita lalui bersama? saya bacakan?

pembukaan.

permainan.

pemotong kue.

penutup

Nah itu tadi acara yang akan kita lalui . Oh iya, kita belum kenalan ya. Nama saya Faris adik-adik. Salam kenal ya. Langsung saja yuk ke acara pertama yaitu pembukaan. Kita buka acara pada pagi hari ini dengan do'a, marilah kita berdo'a dengan keyakinan masing-masing. Berdoa mulai! selesai.

PERMAINAN

Masih semangat gak ya? Kita sudah sampai ke puncak acara loh yaitu pemotongan kue. Nanti adik-adik bakal di bagi satu persatu kok tennag ya jangan rebutan.

PEMOTONGAN KUE

Mungkin adek sudah capek otabâ essoh dâyyâ, marah mon la lessoh mayuh molê arâng bârâng... êêê dântos gâllu mompong ghita' molê ado'a gâllu moghâ-moghâ dâddiyâ ana' sê sholêh aamiin. Berdoa mulai! Selesai. Sampai juga adi-adik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. kutipan diatas bisa diamati bahwa pembawa acara dalam acara resmi yakni dalam acara pengajian keluarga di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada

kalimat.” *capek otabâ lessoh dâyyâ, marah mon la lessoh mayuh molê areng bârâng... êêê dântos gâllu mompong ghita’ molê adu’a gâllu moghâ-moghâ dhâddhiyâ ana’ sê sholêh aamiin*” dari penyampaian yang diucapkan oleh pembawa acara tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

6. Bahasa Yang Digunakan Oleh Masyarakat Bilingual Di Kelurahan Gladak Anyar Pada Siatuasi Tidak Resmi

Bahasa menjadi alat utama dalam berkomunikasi dan berintraksi satu sama lainnya individu ataupun kelompok dalam kehidupan sosial masyarakat, dengan bahasa bisa melakukan hubungan dalam suatu pergaulan sehari-hari, dapat juga menjadi kunci untuk bagaimana mempelajari suatu ilmu pengetahuan, karena bahasa itu berperan sebagai suatu hal yang menghubungkan antara ilmu pengetahuan dengan manusia.

Dalam kajian kedwibahasaan itu membedakan anatara bilingualitas dan bilingualisme. Bilingualisme disini yaitu suatu masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam kegiatannya resmi ataupun tidak resmi, sedangkan bilingualitas adalah kemampuan untuk menggunakan dan memahami dua bahasa dalam kegiatan sosial masyarakat. Pemilihan bahasa juga dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa yang digunakan dalam setiap harinya. Ketika orang memiliki pandangan bahasa yang positif terhadap bahasa daerahnya, orang tersebut akan terus menggunakan bahasa daerahnya. Akan tetapi, bila seseorang tidak memiliki sikap positif terhadap bahasa daerahnya tetapi memiliki sikap negatif terhadap bahasa tersebut. Maka orang tersebut lebih memilih dengan menggunakan bahasa lainnya, sehingga bahasa tersebut akan kehilangan penuturnya dan kehilangan eksistensinya. Di kelurahan Gladak Anyar dalam kegiatan sosial ataupun dalam

sehari-hari menggunakan dua bahasa hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan observasi non partisipan dan metode simak bebas libat cakap, serta metode catat, Berikut ini hasilnya:

“Teks 1 Musfirah dan Muzaiton”

Musfirah : Telur kalok malem lakunya berapa, berapa kilo?
 Muzaiton : Terkadang 2kilo.
 Musfirah : Kenapa-kenapa apa tiap malem, apa la'ghuna pagi roh?
 Muzaiton : Pagi gak ada, sore.
 Musfirah : Oh sore, kalok malem berapa kilo?
 Muzaiton : Terkadang kemarin malem 2 kilo
 Musfirah : Oh gak nentu tiap harinya kan?
 Muzaiton : gak nentu
 Musfirah : Oh gak nentu, terus timbangannya enak apa gak ruah?
 Muzaiton : Timbangannya ada yang lebih sedikit.
 Musfirah : Berarti telur itu adâ' sê bhântes dâyyâ ruah.
 Muzaiton : Bâdhâ ê massa' dhibi' so mamak.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Musfirah, Muzaiton di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat “*Musfirah : Telur kalok malem lakunya berapa, berapa kilo?. Muzaiton: Terkadang 2kilo, Musfirah: Kenapa-kenapa apa tiap malem, apa la'ghuna pagi roh?*” dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

“Teks 2 Musfirah dan bu Nor

Musfirah : Ranti ruah setiah argâna mode.
 Bu Nor : Iya emang murah sekarang 5ribu dapat banyak
 Musfirah : Bânnya laku orêng mellê ranti.
 Bu Nor : Oh.. iya kan gak nentu setiap harinya orang beli tomat.
 Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak

bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam

⁷ Observasi langsung, Teknik Simak Bebas Libat Cakap, Teknik Rekam, (Kamis, 14 April 2022)

percakapan Ibu Musfirah, Ibu Nor di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat” *Bânnya’ lakar orêng mellê ranti*. dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

“Teks 3 Mbak Sofy dan Bu Habi”

Bu habi : Mon mandhi ê somor abit gâllu adâ’ maso’ angin pas abâto’, duli mellêaghi obat maso engko’ amoxicillin soro ênom pas bân engko’.

Mbak Sofy : êngghi bân ghuleh êberri’ amoxicillin.

Bu habi : iyeh iyeh bendher.

Mbak sofy : kan antibiotik ka’dissa?

Bu habi : Kên iyeh bâktoh be’en ngênom aghi ruah biasanah mon rêng tuah ruah sê betul sampê’ tadâ’, mon na’ kana palêng gun yeh ênomin jieh.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Habibi, sama Mbak Sofy di Gladak Anyar yaitu menggunakan blingualisme yang artinya menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat “*Kên iyeh bâktoh be’en ngênom aghi ruah biasanah mon rêng tuah ruah sê betul sampê’ tadâ’, mon nak’ kana’ palêng gun yeh enomin jieh.*” dari percakapan antara dua orang tersebut itu menggunakan dua bahasa.

Teks 4 Mbak sofy dan Ibu Lilis

Mbak Sofy : Aspan ya? gak nangis aku sudah mi!

Ibuk Lilis : Pinter mi aku sudah mi!

Mbak Sofy : Gak nangis wes pinter yeh yeh?

Ibuk Lilis : Pinter aku mi!

Mbak Sofy : Pak didik molaêh beri’ ade’ orêngah

Ibuk Lilis : Wisudanah Fina

Mbak Sofy : Emmm ke wisudanah fina?

⁸ Observasi langsung, Teknik Simak Bebas Libat Cakap, Teknik Rekam, (Kamis, 21 April 2022)

Ibuk Lilis : Engghi ke wisudanah fina.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat “*Gak nangis wes pinter yeh yeh*” dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

“Teks 5 Suhartini dan Pedagang ikan”
 Suhartini : Ya Allah ta’ eberri’en
 Pedagang Ikan: Tenang-tenang.
 Shartini : 105
 Pedagang Ikan: Je’ la êkabele saya dari sana 105
 Suhartini : Andi’ kubis dâyye
 Pedagang Ikan: Adâ’ gun sop-sopben⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat “*Je’ la êkabâle saya dari sana 105*” dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan

“Teks 6 Suhartini dan ju pedangan ikan”
 Suharini : Gik dengodeh êngak riya.
 Ju pedagang Ikan : Mellê ka sapah, ka beideh?
 Suhartini : ka bhu’ sa berik, gebey sayur celok marêna nyaman.
 Ju pedagan ikan : êpapolong kabbhi nika’ ghi?

⁹ Observasi langsung, Teknik Simak Bebas Libat Cakap, Teknik Rekam, (Jum’at, 13 Mei 2022)

Suhartini : iye tewel, otok mon orêng jebeh kabbhi maso' aghi, mon sêngko' kor epeccek, orêng jebeh mentah kakan mentah ruah bisah.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura.

“Teks 7 Bu habi dan Rohah Pedangan ikan dan Rusmi”

Bu habi : ye hah? 17.000 so 4.000?

Rohah pedagan ikan : ha.. 17.000 so 14.000 berarti 21.000?

Bu habi : 21.000 ariah 17.000?

Rohah pedagan ikan : 4.000 so 17.000 kan 21.000?

Rohah pedagan ikan : halo! nika' bedeh kon bu habi tunggu dulu êngghi.

Rusmi : lombok 2.000, mana lomboknya?

Rohah pedagang ikan : ghâbey cêngi nyaaamaaan

Rusmi : 2.000 aja¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat *“halo! nika' bedeh kon bu habi tunggu dulu êngghi”* dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

“Teks 8 Mbak Ila, Mbak Rif, Dan Lek Nor”

Mbak ila : pas jieh can, pas habib molê dibudih kan nu' ngun'in nanas polanah malem kan polanah belenah lek nor ben pas mintah nanas can engko'.

Mbak Rif : belenah bak nor?

¹⁰ Observasi langsung, Teknik Simak Bebas Libat Cakap, Teknik Rekam, (Jum'at, 13 Mei 2022)

¹¹ Observasi langsung, Teknik Simak Bebas Libat Cakap, Teknik Rekam, (Rabu, 06 Juni 2022)

Mbak Ila : iyeh lek leha, kok ngucak leha pas ngocak nor kiyah jieh, iyeh engko' tetangganah apolong kok.
 Lek Nor : yeh ning koning orêngah ruah?
 Mbak ila : fin, fina gausah lari nanati jatuh.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat "*Lek Nor: yeh ning koning orêngah ruah? Mbak ila : fin, fina gausah lari nanati jatuh*" dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan

Teks 9 Bu habi dan Bak Rusmi
 Bu Habi : Marêh, mon pas ding anoh molê kê dinna' tangghâl pêtto'en
 Bak Rusmi : Libur?
 Bu Habi : e'em molê pas noro' engko' sen, apah je' rêng nyoro orêng andre se majernah can.
 Bak Rusmi : Apa je' andre ta' andi' pessê¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat "*Bu Habi: Marêh, mon pas ding anoh molê kê dinna' tangghâl pêtto'en. Bak Rusmi: Libur?*" dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

¹² Observasi langsung, Teknik Simak Bebas Libat Cakap, Teknik Rekam, (Kamis, 07 Juli 2022)

¹³ Observasi langsung, Teknik Simak Bebas Libat Cakap, Teknik Rekam, (Jum'at, 13 Mei 2022)

“Teks 10 Mbak Rif’ah dan Lek ros”

Mbak Rif’ah : Ayok mon maemmah nana yok, guring juko’en luh

Lek Ros : Kan bedeh joko’en edissah la guring

Mbak Rif’ah : iya, nek marêna la aguringah

Lek Ros : iyeh duli maem na

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat “*Ayok mon maemmah nana yok, guring juko’en luh*” dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

“ Teks 11 Ustad Sirajuddin dan Ibu Iim”

Ustad Sirajuddin : Iya, engko’ gi’ ngajereh ka madrasah luh

Ibu Iim : Oh iya nanti tak kasik tau sama orangnya

Ustad Sirajuddin : Iyeh iyeh kabele gâllu engko’ gi’ ngajer

Ibu Iim : Oh iye iye

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat. “*Oh iya nanti tak kasik tau sama orangnya*” dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

“Teks 12 Ustad Sirajuddin dan Nomairi

Ustad Sirajuddin : Cong deggi’ onjengan kambrat

Nomairi : Oh, iya nanti mander ta’ ekaloppa’nah

Ustad Sirajuddin : Iye, deggi’ marêh maghrib

Nomairi : êngghi pon ustad sakalangkong

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kutipan diatas bisa diamati bahwa dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat. *“Oh, iya nanti mander ta’ ekaloppa’nah”* dari percakapan antara dua orang tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Bahasa

Pemilihan suatu bahasa dalam masyarakat multibahasa adalah suatu hal yang menarik untuk dikaji dalam perspektif sosiolinguistik. Sosiolinguistik disini merupakan suatu bidang ilmu antar disiplin yang membahas atau mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Pemilihan bahasa dalam melakukan intraksi sosial masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor yang memberikan pengaruh dari sosial dan budaya. Bahkan penggunaan blingualisme itu dilakukan pada saat acara resmi dan tidak resmi, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ustad Sirajuddin selaku pembawa acara pada acara resmi yaitu nikahan berikut ini penjelasannya:

“Dalam kegiatan acara pernikahan ini saya menggunakan dua bahasa sekaligus yakni bahasa Madura dan bahasa Indonesia, sebenarnya saya bisa menggunakan satu bahasa saja yaitu bisa menggunakan bahasa Madura saja atau bahasa Indonesia saja, akan tetapi saya memilih menggunakan kedua bahasa tersebut dikarenakan mengacu kepada latar kegiatan yakni waktu dan tempatnya, yang mana dalam kegiatan ini banyak para ulama yang masih mesih terus membudayakan bahasa madura yang halus dan juga dari tempatnya yakni acara pernikahan yang masih

kental dengan adat dan budaya madura, sehingga penggunaan dari dua bahasa tersebut saya gunakan”¹⁴

Penggunaan dua bahasa dalam kegiatan pernikahan itu hal yang dilakukan oleh pembawa acara, hal itu dilakukan karena melihat latar belakang kegiatan, yang mana dalam kegiatan pernikahan penggunaan dua bahasa itu sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat. Penjelasan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suhartini selaku pembawa acara pada kegiatan PKK Kelurahan Glagak Anyar, berikut ini penyampainya dari hasil wawancara:

“Pemilihan bahasa itu penting sebagai alat komunikasi, sehingga saya selaku pembawa acara pkk itu memilih dengan menggunakan dua bahasa sekaligus, hal ini saya lakukan karena melihat situasi dalam kegiatan, yang mana situasi dalam acara ini adalah para ibu-ibu sehingga harus dicampur dengan bahasa madura dalam intraksi sebagai penekanan apa yang saya sampaikan terhadap ibu-ibu, terus partisipan dalam intraksi, ketika hanya menggunakan bahasa indonesia saja hal ini bisa membuat ibu-ibu canggung ketika ada hal yang ingin disampaikan, karena biasanya anggota PKK ketika menyampaikan sesuatu terkadang menggunakan dengan bahasa bahasa Madura.”¹⁵

Penggunaan dua bahasa dalam kegiatan resmi yaitu acara PKK, hal ini dilakukan karena melihat situasi dari kegiatan yang dilaksanakan, serta melihat dari partisipan masyarakat sehingga penggunaan bilingualisme itu dilakukan.

Dapat diberikan kesimpulan bahwa dalam kegiatan resmi menggunakan dua bahasa yaitu bahasa madura dan bahasa indonesia hal ini tak terlepas dari kegiatan yang dilakukan latar dan suasana dari kegiatan, serta partisipan dalam kegiatan tersebut sehingga mengharuskan menggunakan dengan dua bahasa sekaligus.

¹⁴ Sirajuddin, Pembawa Acara dalam Acara Pernikahan di Kelurahan Glagak Anyar, wawancara langsung, (Rabu 25 Mei 2022)

¹⁵ Ibu Suhartini, Pembawa Acara pkk Kelurahan Glagak Anyar, wawancara langsung, (Senin 30 Mei 2022)

Penggunaan blingualisme atau penggunaan dua bahasa ini sering dilakukan dalam kegiatan sosial masyarakat meskipun pada kegiatan tidak resmi hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana dalam kegiatan sehari-hari di kelurahan Gladak Anyar ini terkadang menggunakan dua bahasa yakni bahasa madura dan bahasa Indonesia.¹⁶ Pemilihan penggunaan dua bahasa pada saat acara tidak resmi ini juga sering dilakukan hal ini disampaikan oleh Sofy selaku masyarakat Kelurahan Gladak Anyar berikut hasil wawancaranya:

“Pemilihan dan penggunaan dua bahasa dalam kegiatan sehari-hari itu terkadang dipengaruhi oleh latar waktu dan tempat, dan situasi, yang mana contohnya ketika dalam keluarga sama anak lagi santai saya mengajari dengan bahasa Indonesia akan tetapi kadang masih menggunakan komunikasi dengan bahasa Madura”¹⁷

Penggunaan dua bahasa yang dilakukan oleh Sofy karena melihat keadaan situasi dan kondisi serta waktu, karena ketika berbeda kondisi dan suasana juga pasti berbeda penggunaan bahasanya. Penyampaian di atas semakin diperkuat oleh ibu Habibi berikut ini hasil wawancaranya:

“Penggunaan dua bahasa terkadang saya lakukan ketika dalam kegiatan sehari-hari, seperti halnya ketika lagi belanja untuk kebutuhan makanan, nah ketika saya berintraksi sama penjual ikan, penggunaan dua bahasa ini saya mengikuti dari penjual ikannya yang terkadang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura”

Penggunaan dua bahasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari karena mengikuti situasi dan lawan bicara karena hal ini mempengaruhi dari pemilihan bahasa. Penggunaan dua bahasa itu sudah biasa dilakukan di masyarakat sehingga hal ini lumrah dan dimengerti oleh masyarakat, hal ini sesuai dengan penyampaian oleh Musrifah berikut ini hasil wawancaranya:

¹⁶ Observasi langsung, (Rabu 25 Mei 2022)

¹⁷ Sofy, Masyarakat Kelurahan Gladak Anyar, wawancara langsung, (Rabu 25 Mei 2022)

“penggunaan dua bahasa dikalangan masyarakat itu sudah biasa dilakukan bahkan bukan hanya pada saat kegiatan tidak akan tetapi pada saat kegiatan resmipun masih menggunakan dua bahasa sekaligus akan tetapi hal ini sudah lumrah dilakukan di kegiatan sosial kemasyarakatan dan tentu hal ini dimengerti oleh masyarakat.”¹⁸

Dalam hal ini bisa dilihat bahwa penggunaan dua bahasa sudah terbiasa dilakukan oleh masyarakat sehingga tidak ada kesulitan artinya masyarakat memahami dalam pembicaraan ketika menggunakan dua bahasa, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Rif'ah selaku masyarakat Kelurahan Gladak Anyar berikut ini penyampaiannya:

“Meskipun dalam komunikasi dan berinteraksi menggunakan dengan dua bahasa akan tetapi hal ini bukan masalah melainkan hal ini kayaknya sudah biasa dilakukan oleh masyarakat sehingga ini tentunya sudah lumrah, dan yang pasti dapat dipahami dan dimengerti”¹⁹

Bilingualisme itu menjadi hal yang sering dilakukan dalam kegiatan sosial masyarakat hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang mana penggunaan dua bahasa ini sudah lumrah dilakukan dan bukan masalah tidak ada kesulitan untuk memahami dalam melakukan interaksi atau komunikasi antara satu sama lainnya.²⁰

Dapat diberikan kesimpulan bahwa bilingualisme itu sudah lumrah dilakukan oleh masyarakat baik dalam kegiatan resmi atau formal seperti acara pernikahan, acara PKK bahkan dalam kegiatan rapat, dan juga dilakukan dalam kegiatan yang tidak resmi yang artinya bisa digunakan dalam komunikasi sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

¹⁸ Musrifah, Masyarakat Kelurahan Gladak Anyar, wawancara langsung, (Rabu 25 Mei 2022)

¹⁹ Rif'ah, Masyarakat Kelurahan Gladak Anyar, wawancara langsung, (Rabu 25 Mei 2022)

²⁰ Observasi langsung, (Rabu 25 Mei 2022)

B. Temuan Penelitian

1 Bahasa Yang Digunakan Oleh Masyarakat Bilingual Di Kelurahan Gladak Anyar Pada Siatuasi Resmi

1. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura. Misalnya *“Kepada yang berbahagia bapak Moh. Bahri dan ibu Nor, alhamdulillah para rabu sadhejeh acara ka’dinto”* dan juga *“Mandhâr dhâddhiyeh kâluarga sè sakinah mawaadah warahmah bahagia dunia sampai akhirat memiliki keturunan sê bisa abhâkte kepada kedua orang tuanya”*
2. a. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia *“selamat sore dan salam sejahtera. Pertama-tama marilah kita panjatkan rasa puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang mana pada sore hari ini kita dapat akompol areng bâreng ê masyarakat kelurahan gladak anyar pamekasan. Dalam acara pertemuan rutin sekaligus juga arisan rutin dalam keadaan sehat walafiat”*
- b. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia. *“Alhamdulillah,*

washsholatuwassalamu'alaasrafil ambiya iwal mursalin waalaalihi wassabbihi ajama'in amma ba'du .Puji syukur alhamdulillah pada pagi hari ini kita bisa berkumpul dalam rangka pertemuan seluruh wali murid, bersama komite dan dewan guru paud terpadu babussalam pada hari sabtu. Sholawat serta salam marilah kita hanturkan kepada junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa misi Agama Islam sampai dan ihsan sampai saat ini. Tidak lupa kami sampaikan sakalangkong se bânnya' bapak ibu, ben wali murid sadhâjhâ ê dâlem pertemuan pada pagi hari ini”.

- c. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia. “*Alhamdulillahirobbil alamiin, wassolatu wassalamu'ala asrofil ambiya iwal mursalin sayyidina Muhammadin waala alihi wa'ashobihi ajmain, Robbil shrohli shodri wa ya shirli amri wahlul uqdatammillisani yafqouhu kauli, amma ba'du. Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua, berupa nikmat sehat, kecukupan rejeki hingga kesenggangan waktu. Sehingga kita bisa akompol areng bâreng ê dâlem kesempatan sore hari ini. Selain untuk bersilaturahmi, kita juga akan mendengarkan tausiyah dan smoga dapat ilmu kita semua”.*

- d. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia *Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kepada kita semua, nikmat dan karunia-Nya, sehingga kita bisa akompola areng sareng dâlem keadaan sehat.*
- e. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia *Yang terhormat, Bapak kepala Lurah*
Yang terhormat Bapak RT kelurahan Gladak Anyar Pamekasan
Yang kami hormati para hadirin upacara Hari Kemerdekaan Indonesia
Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena hanya atas rahmat-Nya kita dapat hadir pada acara perayaan HUT kw-77 RI ini. bhâdân kaulâ bânnya'-bânnya' sakalangkong sê rajhâ kepada hadirin yang telah menghadiri undangan dari kami, dalam rangka memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan e-77 RI.
- f. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara

pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia. *Pertama-tama marilah kita membaca bacaan basmalah secara areng bâreng smoghe'eh parêngnah lancar acara arisen kâluarga nika'. smoga memberikan rahmat dan hidayahnya.*

- g. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia. *Sebelumnya yang saya hormati kepala kelurga dan juga para saudara-saudari pertama-tama marilah kita panjatkan puja puji syukur atasa kehadiran Allah Swt yang memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita bisa akompol areng sareng ê dâlem compo' ka'dinto moghâ-moghâ ollê êlmo sê barokah bân manfa'at ê dâlem acara pada malam hari ini.*
- h. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia. *Sebelumnya yang saya hormati kepala kelurga dan juga para saudara-saudari pertama-tama marilah kita panjatkan puja puji syukur atasa kehadiran Allah Swt yang memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita bisa akompol areng sareng edelem compo' ka'dinto*

moghâ-moghâ ollê êlmo sê barokah bân manfa'at ê dâlem acara pada malam hari ini.

- i. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia *Yth Ibu Kepala SDN Gladak Anyar 1 Pamekasan beserta dewan guru*

Yth Bapak, Ibu wali murid SDN Gladak Anyar 1 Pamekasan

Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah Swt karena pada pagi hari ini kita bisa akompol areng sareng bân wali murid ka'dinto. ê dâlem rangka acara ka'dinto pengambilan rapot. Sholawat serta salam semoga kiranya tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk, jalan kebenaran, memberikan pencerahan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

- j. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia. *hai adik-adik gimana kabar kalian sekarang? senang apa tidak datang ke acara ulang tahun ini? Pasti senang ya... pasti seru kok. Tau gak acara apa saja yang akan kita lalui bersama? saya bacakan?*

pembukaan,

permainan,

pemotong kue,

penutup

Nah itu tadi acara yang akan kita lalui . Oh iya, kita belum kenal ya. Nama saya Faris adik-adik. Salam kenal ya. Langsung saja yuk ke acara pertama yaitu pembukaan. Kita buka acara pada pagi hari ini dengan do'a, marilah kita berdo'a dengan keyakinan masing-masing. Berdoa mulai! selesai.

PERMAINAN

Masih semangat gak ya? Kita sudah sampai ke puncak acara loh yaitu pemotongan kue. Nanti adik-adik bakal di bagi satu persatu kok tennag ya jangan rebutan.

PEMOTONGAN KUE

Mungkin adek sudah capek otabeh lessoh dâyye, marah mon la lessoh mayuh molê areng bereng... êêê dentos gâllu mompong gitak'molê adu'a gâllu mogâ-mogâ dhâddhiyâ ana' sê sholêh aamiin. Berdoa mulai! Selesai. Sampai juga adi-adik.

3. Bilingual Sub-ordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia Dalam acara resmi yakni dalam acara dasawisama atau pkk di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat “*berarti*

simpenan jalan-jalan dimulai bulan depan terserah” kata brem”

mon tak nyimpen majer

dibik terserah atau bayar sendiri kalok gak nyimpen.

2 Bahasa Yang Digunakan Oleh Masyarakat Bilingual Di Kelurahan Gladak Anyar Pada Siatuasi Tidak Resmi

1. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus

pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura. Misalnya *“Musfirah : Telur kalok malem lakunya berapa, berapa kilo?. Muzaiton: Terkadang 2kilo, Musfirah: Kenapa-kenapa apa tiap malem, apa la’ghuna pagi roh.*

- a. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara situasi tidak resmi tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura. Misalnya
- b. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara situais tidak resmi tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura. Misalnya *“kên iyeh bâktoh be’en ngênom aghi ruah mon rêng tuah ruah biasanah sê betul sampê’ tadâ’, mon na’ kana’ palêng gun yeh êyênomin jiyâ.*
- c. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara situais tidak resmi tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura. Misalnya, *“iye tewel, otok, mon rêng jebeh*

kabbhi maso' aghi, mon orêng kor epeccek, orêng jebéh mentah kakan mentah ruah bisah.

- d. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara situasi tidak resmi tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura. Misalnya “*fin, fina gausah lari nanti jatuh.*”
- e. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara situasitidak resmi tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura. Misalnya “*Je' la êkabâle saya dari sana 105*”
- f. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara situais tidak resmi tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura. Misalnya “*lombok 2000, mana lomboknya?*”
- g. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara situais tidak resmi tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura “*marêh, mon pas ding anoh molê kê dinna' tangghâl pêtto'en.*”
- h. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara situais tidak resmi tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura” *ayok mon maemmah nana, guring juko'en luh*”

- i. Bilingual Majemuk di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara situais tidak resmi tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Madura” *oh iya kaulâ kaloppaê*”
2. Bilingual Koordinatif di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura, namun lebih dominan Bahasa Indonesia. “ *Gak nangis wes pinter yeh yeh*”

3 Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Bahasa

a. Latar dan situasi interaksi

Faktor ini sangat mempengaruhi pemilihan terhadap bahasa apa yang digunakan oleh penutur. Dalam hasil penelitian ini juga menunjukkan hal yang sama dimana perbedaan tempat percakapan juga merubah pemilihan bahasa yang digunakan.

Adapun data bilingualisme yang termasuk faktor tempat dan suasana tutur adalah sebagai berikut:

“Assalamualaikum Wr. Wb

“Kepada yang berbahagia Bapak Moh. Bahri dan Ibu, alhamdulillah para rabu sadhejeh acara ka’dinto acara yang akan dimulai acara tasyakuran atas terlaksana acara pernikahan mereka *potrê otabâ potra dâri Bapak Moh. Bahri dan Ibu Nor kalabân pasangan êpon sê anyamah Dedi dâri potra bisan lake’, sê akad nikanah êlaksana’aghi tangghâl 25 Maret 2022 dhâddhi samangkên nyalametdhin mantan sê ghi’ bhuru akad ka’dinto. Sabâb nyo’onna sambung do’a mandhâr dhâddhiyâ kâluarga sè sakinah mawaddah warahmah aamiin aamiin yarabbal alamiin*”.

Data kutipan diatas merupakan faktor kedwibahasaan tempat dan suasana. Data diatas menunjukkan bahwa pembawa acara sedang

membawakan acara pernikahan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga menyisipkan bahasa Madura dalam tuturannya. *potrê otabâ potra dâri Bapak Moh. Bahri dan Ibu Nor kalabân pasangan êpon sê anyamah Dedi dâri potra bisan lake', sê akad nikanah êlaksana'aghi tangghâl 25 Maret 2022 dhâddhi samangkên nyalametdhin mantan sê ghi' bhuru akad ka'dinto. Sabâb nyo'onna sambung do'a mandhâr dhâddhiyâ*". Hal tersebut menunjukkan bahwa pembawa acara menggunakan dua bahasa dikarenakan faktor-faktor tempat.

b. Partisipan dalam interaksi

Partisipan dalam interaksi atau lawan bicara dari penutur juga mempengaruhi sikap masyarakat multibahasa dalam melakukan pemilihan bahasa.

Adapun data percakapan bilingualisme yang termasuk faktor partisipan dalam interaksi adalah sebagai berikut :

Suhartini : Ya Allah ta' eberri'en
 Pedagang Ikan : Tenang-tenang.
 Shartini : 105 kan
 Pedagang Ikan : Je' la êkabâle saya dari sana 105

Data percakapan diatas merupakan bilingualisme faktor partisipan dalam interaksi. Data diatas menunjukkan bahwa suhartini yang berinteraksi dengan pedagan ikan menggunakan bahasa Indonesia, dan pedagan ikan menjawab dengan bahasa Indonesia yang juga menyisipkan bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia yaitu "**saya dari sana**". Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena faktor partisipan dalam interaksi.

Data 12

- Ustad Sirajuddin : Cong dâggi' onjengan kambrat
 Nomairi : Oh, iya nanti mander ta' êkaloppa'nah
 Ustad Sirajuddin : Iyeh, dâggi' marêh maghrib
 Nomairi : êngghi pon ustad sakalangkong

Data percakapan diatas merupakan bilingualisme faktor partisipan dalam interaksi. Data diatas menunjukkan bahwa suhartini yang berinteraksi dengan pedagan ikan menggunakan bahasa Indonesia, dan pedagan ikan menjawab dengan bahasa Indonesia yang juga menyisipkan bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia yaitu “**Oh, iya nanti**”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena faktor partisipan dalam interaksi.

c. Topik Pembicaraan

Tema atau topik pembicaraan mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini bisa kita lihat dari adanya perubahan sikap pemilihan bahasa terhadap orang tua ketika membicarakan topik-topik yang serius seperti masalah perkuliahan atau politik.

Adapun data bilingualisme yang termasuk faktor topik pembicaraan adalah sebagai berikut:

- Mbak Sofy : Aspan ya? gak nangis aku sudah mi!
 Ebok Lilis : Pinter mi aku sudah mi!
 Suhartini : Gak nangis wes pinter *yeh yeh*?
 Mbak Sofy : Pinter aku mi!
 Suhartini : Pak didik *molaêh beri' adâ' orêngah*
 Mbak Sofy : *Wisudanah* Fina
 Suhartini : Emmm ke *wisudanah* fina?
 Mbak Sofy : Engghi ke *wisudanah* fina.

Data percakapan diatas merupakan bilingualisme faktor topik pembicaraan antara suhartini dan ebok lilis yang sedang melakukan percakapan pak didik yang pergi ke wisudanya anaknya yaitu fina. Data diatas menunjukkan bahwa suhartini dan ebok lilis menggunakan bahasa Madura dalam percakapan mereka dan juga menyisipkan bahasa Indonesia, terlihat dari tuturan “**ke wisudana fin**”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena topik pembicaraan.

d. Fungsi Interaksi

Fungsi interaksi ini berkaitan dengan tujuan dari interaksi itu seperti penawaran, penyampaian informasi, permohonan, atau percakapan biasa sehari-hari.

Adapun data bilingualisme yang termasuk faktor tujuan tutur adalah sebagai berikut:

“Assalamualaikum Wr.Wb

Kita itu mengadakan rekreasi, tapi saya punya rencana bagi yang mau aja, mau minjem uang untuk rekreasi jadi yang bulan itu nyimpan entah itu Rp. 25.000 entah itu 20.000, entah itu 10.000 kalok kita rekreasi tinggal tambahin gak berat gitu lho kalok ibu-ibu mau, ibu bendahara yang megang, yang list simpenan untuk rekreasi gapapa simpen berapa aja. Kita kan kemarin anu misalnya kita rekreasi keluar kota ke malang seumpama minimal ke malang itu 200.000, 100.000 jadi buat kita nyimpen, sudah ulis simpenan makanya makle hadir, bu mukhlisin gapapa jadi bendahara iya daripada gak nyaot. Iya bu mukhlisin gapapa kan bendahara 2 gapapa nulis, minjem gapapa. Mau dimulai sekarang apa bulan depan, oh iya bulan depan berarti simpenan jalan-jalan dimulai bulan depan terserah” kata brem” *mon ta' nyimpen majer dibi'* terserah atau bayar sendiri kalok gak nyimpen.”

Data kutipan diatas merupakan faktor bilingualisme Tujuan tutur yaitu adanya rasa humor dari pembawa acara. Data diatas

menunjukkan bahwa pembawa acara sedang membawakan acara PKK dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan bahasa Madura yaitu “**mon ta’ nyimpen majer dibi**” . Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data 1:

Musfirah : Telur kalok malem lakunya berapa, berapa kilo?

Muzaiton : Terkadang 2 kilo.

Musfirah : Kenapa-kenapa apa tiap malem, apa *la’ghuna* pagi roh?

Muzaiton : Pagi gak ada, sore.

Musfirah : Oh sore, kalok malem berapa kilo?

Muzaiton : Terkadang kemarin malem 2 kilo

Musfirah : Oh gak nentu tiap harinya kan?

Muzaiton : gak nentu

Musfirah : Oh gak nentu, terus timbangannya enak apa gak *ruah*?

Muzaiton : Timbangannya ada yang lebih sedikit.

Musfirah : Berarti telur itu *adâ’ sê bhântes dâyye ruah?*.

Data percakapan diatas merupakan bilingualisme faktor tujuan tutur yaitu adanya tujuan tertentu sehingga si penutur menggunakan dua bahasa. Data diatas menunjukkan bahwa Musfirah yang menyisipkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Madura yaitu “**Berarti telur adâ’ sê bhântes dâyye ruah?**”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data 3 :

Bu habi : Mon mandih ê somor abit gâllu adâ’ maso’ angin pas

abetok, duli mellêaghi obat maso engko’ amoxicillin soro ênom pas bân engko’.

Mbak Sofy : êngghi bân ghulâ êberri’ amoxicillin.

Bu habi : iyeh iyeh bândher.

Mbak sofya: kan antibiotik ka'dissa?

Bu habi : Kên iyâ bâktoh be'en ngênom aghi ruah biasanah mon rêng tuah ruah sê *betul* sampê' tadâ' mon na'kana' palêng gun yeh ênomin jieh.

Data percakapan diatas merupakan bilingualisme faktor tujuan tutur yaitu adanya tujuan tertentu sehingga si penutur menggunakan dua bahasa. Data diatas menunjukkan bahwa Bu habi yang menyisipkan bahasa Indonesia kedalam bahasa Madura yaitu **“Kên iyâ bâktoh be'en ngênom aghi ruah biasanah mon rêng tuah ruah sê *betul* sampê' tadâ' mon na'kana' palêng gun yeh ênomin jieh”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena tujuan tutur

Data 6:

Suharini : Gik dengodeh ênga' riah.

Ju pedagang Ikan : Mellê ka sapah, ka beideh?

Suhartini : ka bhu' sa beri', gebey sayur celok marêna nyaman.

Ju pedagan ikan : êpapolong kabbhi nika' ghi?

Suhartini : iye tewel, otok mon oreng jebek kabbhi masok'aghi, mon engko' kor epeccek, orêng jebek *mentah* kakan *mentah* ruah bisah.

Data percakapan diatas merupakan bilingualisme faktor tujuan tutur yaitu adanya tujuan tertentu sehingga si penutur menggunakan dua bahasa. Data diatas menunjukkan bahwa Suhartini menyisipkan bahasa Indonesia kedalam bahasa Madura yaitu **“iye tewel, otok mon oreng jebek kabbhi masok'aghi, mon engko' kor epeccek, orêng jebek *mentah* kakan *mentah* ruah bisah.”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data 7:

Bu habi : ye hah? 17.000 so 4.000?

Rohah pedagan ikan : ha.. 17.000 so 14.000 berarti 21.000?

Bu habi : 21.000 ariah 17.000?

Rohah pedagan ikan : 4.000 so 17.000 kan 21.000?

Rohah pedagan ikan : halo! nika' bādâ kon bu habi *tunggu dulu* êngghi.

Rusmi : lombok 2.000, mana lomboknya?

Rohah pedagang ikan : gebey cêngi nyaaamaan

Rusmi : 2.000 aja

Data percakapan diatas merupakan bilingualisme faktor tujuan tutur yaitu adanya tujuan tertentu sehingga si penutur menggunakan dua bahasa. Data diatas menunjukkan bahwa Rohah pedagan ikan menyisipkan bahasa Indonesia kedalam bahasa Madura yaitu “**halo! nika' bedeh kon bu habi *tunggu dulu* êngghi.**” Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data 6:

Mbak ila : pas jieh can, pas habib molê dibudih kan nuk ngun'in lanas polanah malem kan polanah belenah lek nor ben pas mintah nanas can engko'.

Mbak Rif : belenah bak nor?

Mbak Ila : iyeh lek leha, kok ngucak leha pas ngocak nor kiyah jieh, iyeh engko' tetangganah apolong kok.

Lek Nor : *iya*, ning koning orêngah ruah?

Mbak ila : fin, fina gausah lari nanti jatuh.

Data percakapan diatas merupakan bilingualisme faktor tujuan tutur yaitu adanya tujuan tertentu sehingga si penutur menggunakan dua bahasa. Data diatas menunjukkan bahwa Lek Nor menyisipkan bahasa Indonesia kedalam bahasa Madura yaitu

“*iya, ning koning orêngah ruah?*” Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data 8:

Bu Habi : Marêh, mon pas ding anoh molê kê dinna’ tangghâl pêtto’en

Bak Rusmi :iyeh *Libur?*

Bu Habi : e’em molê pas noro’ engko’ sen, apah je’ rêng nyoro orêng andre sê majernah can.

Bak Rusmi : Apa jh’ andre ta’ andi’ pessê

Data percakapan diatas merupakan bilingualisme faktor tujuan tutur yaitu adanya tujuan tertentu sehingga si penutur menggunakan dua bahasa. Data diatas menunjukkan bahwa Bak Rusmi menyisipkan bahasa Indonesia kedalam bahasa Madura yaitu “*:iyeh Libur?*” Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme tersebut terjadi karena tujuan tutur.

C. Pembahasan

1 Bahasa Yang Digunakan Oleh Masyarakat Bilingual Di Kelurahan Gladak Anyar Pada Situasi Resmi

Manusia dalam kehidupannya berinteraksi dengan suatu kebudayaan.

Sehingga dapat diberikan arti bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang mempunyai kemandirian, hidup berdampingan dan bersama-sama dalam kurun waktu yang cukup lama, yang saling bergaul berinteraksi antara satu sama yang lainnya. Masyarakat adalah suatu golongan makhluk sosial, yang memiliki suatu tradisi atau kebiasaan yang dilakukan dalam masyarakat, dan biasanya setiap daerah memiliki kebiasaan atau adat serta budaya yang berbeda. Dalam masyarakat interaksi adalah suatu hal yang sangat fundamental, interaksi ini ditempuh untuk mencapai suatu keinginan, baik secara pribadi ataupun secara kolektif, karena dengan berinteraksi akan melahirkan dan akan membentuk entitas sosial yang hidup.

Dapat disimpulkan yang dinamakan masyarakat tutur yaitu sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam menggunakan bahasa dan menyepakati norma-norma dalam berbahasa sehingga membedakan masyarakat tutur yang satu dengan masyarakat tutur yang lain.²¹Intraksi ataupun komonikasi ini adalah suatu keharusan dalam masyarakat, akan tetapi dalam setiap wilayah memiliki ciri khas dan budaya komonikasi atau bahasa yang berbeda, bahkan suatu masyarakat dalam cara menyampaikan bahasa itu ada yang menggunakan dengan dua bahasa sekaligus dalam melakukan intraksi, hal ini yang di sebut dengan blingualisme.

Pada saat ini tidak jarang dijumpai terkait penggunaan blingualisme dalam masyarakat yang mana maksud dari blingualisme ini adalah suatu kebiasaan yang sering dilakukan untuk penggunaan dua bahasa atau lebih yang dilakukan masyarakat dalam berkomonikasi²², dan juga memiliki pemahaman terkait penggunaan dua bahasa atau lebih yang dilakukan masyarakat dalam berintraksi antara sesama terkadang penggunaan dua bahasa ini dilakukan di acara tidak resmi akan tetapi juga tak jarang digunakan pada kegiatan yang resmi.

Blingualisme sering dilakukan oleh masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat di Kelurahan Gladak Anyar di Kabupaten Pamekasan hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian yang mengatakan bahwa di Gladak Anyar menggunakan dua bahasa sekaligus pada acara resmi yaitu pada saat membuka acara pernikahan tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Madura. Misalnya “*Kepada yang berbahagia bapak Moh. Bahri dan ibu, alhamdulillah para rabu sadhejeh acara ka’dinto*” dan juga “*Mandher deddhiyeh kaluarga sè*

²¹ Asmiati, Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Blingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulan Selayar, (*Skripsi, Universitas Muhamadiyah Makassar*, 2019), 14

²² Arif Izzak, “Bilingualisme Dalam Perspektif Pengembangan Bahasa Indonesia”, Pembantu Pimpinan pada Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Mabasas, Volume 3, Nomor 1., 19

yang bahagia dunia sampai akhirat meliki keturunan se bisa abhekte kepada kedua orang tuanya”²³

Selain itu dalam kegiatan resmi yakni dalam acara dasawisma atau pkk di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat *“berarti simpenan jalan-jalan dimulai bulan depan terserah” kata brem” mon tak nyimpen majer dibik terserah atau bayar sendiri kalok gak nyimpen.*²⁴

Dari kutipan diatas menunjukan bahwa di masyarakat menggunakan dua dalam berintraksi bahkan pada saat kegiatan formal juga menggunakan dengan dua bahasa sekaligus, sehingga hal ini yang dimaksud dengan blingualisme yang artinya perilaku atau kebiasaan untuk menggunakan dua bahasa dalam masyarakat. Sedangkan orang yang atau individu yang melakukan dan memiliki kemampuan untuk menggunakan dua bahasa ini disebut sengan blingualitas.²⁵

Bilingualisme terjadi pada masyarakat yang bilingual atau bahkan multilingual yaitu masyarakat yang menggunakan dua buah bahasa atau lebih dalam melakukan komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Bilingual terdapat beberapa jenis diantaranya adalah kedwibahasaan majemuk yang artinya lebih bahasa indonesia daripada bahasa yang lainnya.

1. Bahasa Yang Digunakan Oleh Masyarakat Bilingual Di Kelurahan Gladak Anyar Pada Situasi Tidak Resmi

Berdasarkan konsep sosiolinguistik, masyarakat Indonesia adalah termasuk masyarakat yang dwibahasawan. Fisman memaparkan bahwa

²³ Observasi Langsung (Rabu 25 Mei 2022)

²⁴ Observasi Langsung (Rabu 25 Mei 2022)

²⁵ Arif Izzak, “Bilingualisme Dalam Perspektif Pengembangan Bahasa Indonesia”, Pembantu Pimpinan pada Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Mabasana, Volume 3, Nomor 1., 19

pembelajaran mengenai sosiolinguistik itu lebih bersifat kualitatif , serta lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya. Seperti penjelasan pola-pola pemakaian bahasa dialek dalam suatu budaya tertentu dan pemilihan penggunaannya yang dilakukan pembicara, topik dan latar pembicaraannya. Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik melihat atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam sosial kehidupan bermasyarakat manusia bukan lagi dilihat sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial. Dalam masyarakat, seseorang tidak akan lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaian tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan secara sosial. Bahasa dan pemakaiannya yang dipandang secara sosial dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Jadi, sosiolinguistik yaitu ilmu antardisipliner yang membahas bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.²⁶

Fungsi dari bahasa secara khusus adalah menjadi suatu alat intraksi, komunikasi sesuai dengan kegiatan masing-masing, bahasa secara umum adalah suatu alat komunikasi sosial. Penjelasan ini diperkuat oleh Suwarna yang mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu utama untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sosial, baik itu secara individu ataupun secara kelompok. Penggunaan dua bahasa itu sering dilakukan dalam masyarakat bahkan terkadang dalam kegiatan sehari-hari hal, sehingga hal itu dapat dikatakan bilingualisme yang mana karena kebiasaan atau perilaku masyarakat di Kelurahan

²⁶ Abdul Ghofar, "Alih Kode Bahasa Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Patin Kota Semarang", (*Skripsi, UNNES, Semarang, Jawa Tengah*, 2016), 16

Gladak Anyar untuk menggunakan dua bahasa dalam melakukan komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat. Dapat dilihat dalam percakapan Ibu Suhartini, sama pedagang ikan di Gladak Anyar yaitu menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura, misalnya pada kalimat *“Je’ la êkabele saya dari sana 105*, dari kutipan ini dapat diberikan kesimpulan bahwa masyarakat di Kelurahan Gladak Anyar menggunakan dua bahasa dalam melakukan interaksi dan komunikasi.

Penelitian terkait kedwibahasaan itu sangat perlu untuk memperhatikan situasi kebahasaan yang ada dalam lingkungan masyarakat. dengan adanya hal tersebut, maka akan dipaparkan penjelasan terkait pengukuran kedwibahasaan, pengukuran kedwibahasaan dapat dikerjakan melalui beberapa aspek, yaitu aspek tingkat, aspek fungsi, aspek pergantian dan interfensi.²⁷ Aspek tingkat kdwibahasaan yang mana seseorang mempunyai kemampuan untuk menggunakan bahasa atau sejauh mana seseorang mampu memahami bahasa yang digunakannya. Selanjutnya aspek fungsi kedwibahasaan yang artinya untuk apa seseorang menggunakan bahasa dan apa peranan bahasa dalam kehidupan pelakunya. Hal ini berkaitan dengan kapan seseorang yang bilingual menggunakan kedua bahasanya secara bergantian. Masalah fungsi ini menyangkut masalah pokok sosiolinguistik yaitu siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa. Serta yang selanjutnya adalah pergantian yang artinya pengukuran terhadap seberapa fasih pengguna bahasa mampu berganti satu bahasa ke bahasa yang lainnya.²⁸

²⁷ Muh Rizal, “Penggunaan Bilingualisme Pada Tuturan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makasa” Universitas Muhammadiyah Makassar (2020),19

²⁸ Ibid.19

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Bahasa

Pemilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat bilingual di kelurahan Gladak Anyar Pamekasan disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut, yaitu faktor latar dan situasi interaksi, partisipan dalam interaksi, dan fungsi interaksi.

Latar (tempat dan waktu) dan situasi sangat mempengaruhi terhadap pemilihan bahasa. Waktu, tempat dan situasi tertentu yang berbeda dapat menyebabkan pemilihan bahasa yang berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber Ustadz Sirajuddin pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022. Ustadz Sirajuddin yang merupakan seorang pembawa acara pernikahan di kelurahan Gladak Anyar Pamekasan ketika diwawancara menjelaskan bahwa saat menjadi pembawa acara beliau memilih untuk menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura (bahasa Madura halus). Hal tersebut dilakukan oleh Pak Sirajuddin karena melihat latar dan situasi saat itu.

Faktor serupa juga dialami oleh Sofy yang merupakan masyarakat di kelurahan Gladak Anyar Pamekasan. Saat diwawancara oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 beliau menjelaskan bahwa pemilihan dan penggunaan dua bahasa dalam kegiatan sehari-hari terutama saat bersama dengan keluarganya juga dipengaruhi oleh faktor latar dan situasi. Seperti saat mengajar anak-anaknya di rumah Ibu Sofy menggunakan bahasa Indonesia terkadang juga menggunakan bahasa Madura.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pemilihan bahasa, yaitu faktor partisipan dalam interaksi. Faktor partisipan ini dialami oleh Ibu Suhartini saat membawakan sebuah acara pada kegiatan PKK di kelurahan Gladak Anyar

Pamekasan. Saat diwawancara oleh peneliti pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 beliau mengatakan bahwa pemilihan bahasa dalam kegiatan PKK di kelurahan Gladak Anyar Pamekasan sangat penting dilakukan karena melihat partisipan yang hadir dalam kegiatan PKK tersebut, yaitu ibu-ibu yang saat dijelaskan umumnya lebih paham menggunakan bahasa Madura dari pada bahasa Indonesia yang masih kaku dan sedikit canggung saat berkomunikasi. Tidak hanya Ibu Suhartini, Ibu Habibi pun juga mengalami faktor yang sama. Saat diwawancara oleh peneliti beliau mengatakan bahwa ketika berbelanja ikan beliau sering melakukan pemilihan bahasa karena partisipan (penjual ikan) menggunakan dua bahasa saat berinteraksi dengan pembeli.

Selain faktor latar dan situasi serta faktor partisipan ada juga faktor fungsi interaksi yang dapat mempengaruhi pemilihan bahasa oleh masyarakat bilingual. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Musrifah dan Ibu Rif'ah yang merupakan masyarakat kelurahan Gladak Anyar Pamekasan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022. Saat diwawancara oleh peneliti beliau menjelaskan bahwa pemilihan bahasa saat berkomunikasi merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Gladak Anyar Pamekasan. Masyarakat pun mengerti dan memahami terhadap pemilihan bahasa tersebut.